

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam praktiknya, *khithabah* menjadi pemandangan sehari-hari dan membudaya dalam masyarakat. Dalam kajian komunikasi, *khithabah* merupakan seni berkomunikasi menggunakan lisan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan secara langsung bertatap muka. Sehingga istilah *khithabah* kerap kali dianalogikan dengan istilah pidato. *Khithabah* dalam kajian dakwah merupakan suatu metode dakwah yang banyak dijumpai oleh karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Sehingga salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah *khithabah* adalah dengan mengandalkan kemampuan berbicara.

Khithabah merupakan salah satu upaya metode dakwah dan menjadi salah satu paradigma dakwah populer yang mengawali dinamika dakwah karena dianggap efektif. *Khithabah* yang bersifat masif, relatif lebih cepat menjangkau *mad'u*, hal ini didukung dengan aktivitas *khithabah* yang mengalami peningkatan signifikan. Hal ini ditandai juga dengan fenomena bermunculannya para da'i dengan gaya dan karakter pembawaan *khithabah*nya masing-masing.

Dengan adanya fenomena ini, penyebarluasan informasi keislaman haruslah diikuti dengan penyediaan tenaga da'i yang profesional dan ahli dibidangnya. Tentunya hal ini harus digalakkan, terutama pada generasi

muda, agar dapat mempertahankan nilai-nilai semangat *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga regenerasi da'i dapat terus berlanjut.

Khithabah di kalangan mahasiswa dapat terjadi dalam berbagai konteks dan memiliki tujuan yang beragam. Di antaranya memberikan informasi, menginspirasi, memotivasi, atau mengajak untuk berdiskusi dan berpikir kritis tentang suatu topik. *Khithabah* biasanya disampaikan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang yang relevan dengan topik yang dibahas.

Pada umumnya, *khithabah* di kalangan mahasiswa mengikuti struktur yang terorganisir, dengan memperkenalkan topik secara singkat, mengembangkan argumen atau gagasan, memberikan contoh atau ilustrasi, dan menyimpulkan dengan menyampaikan pesan penting atau ajakan tindakan. Beberapa *khithabah* juga melibatkan sesi tanya jawab, di mana audiens dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap ceramah yang disampaikan.

Khithabah di kalangan mahasiswa merupakan sarana untuk berbagi pengetahuan, memperluas wawasan, dan mendorong refleksi serta pemikiran kritis. Melalui *khithabah*, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik, menggali potensi diri, dan memotivasi untuk mengambil tindakan yang positif dalam lingkungan akademik dan sosial.

Pembelajaran *khithabah* di kalangan mahasiswa dapat berupa proses pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara

di depan umum, terutama dalam konteks pidato atau khotbah. Hal ini biasanya dilakukan dalam lingkungan yang formal, seperti dalam program ekstrakurikuler, organisasi mahasiswa, atau dalam konteks pendidikan agama.

Ada beberapa faktor mengapa pembelajaran *khithabah* menjadi penting di kalangan mahasiswa. Pertama, keterampilan berbicara. Pembelajaran *khithabah* membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif. Sebab, kemampuan berbicara dengan jelas, lugas, dan persuasif sangat penting dalam kehidupan profesional dan pribadi.

Kedua, peningkatan kepercayaan diri. Melalui pembelajaran *khithabah*, mahasiswa belajar mengatasi ketakutan dan kecemasan ketika berbicara di depan umum. Proses ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka, kemudian juga memberi manfaat dalam berbagai aspek kehidupan.

Ketiga, pemahaman akan isu-isu sosial. *Khithabah* mengajarkan mahasiswa untuk menggali isu-isu sosial yang relevan dan menghubungkannya dengan nilai-nilai agama atau prinsip-prinsip yang mereka yakini. Hal ini dapat membantu mereka memahami isu-isu yang dihadapi masyarakat, serta memberikan perspektif agama dalam menganalisis dan memecahkan masalah tersebut.

Keempat, pembentukan kepemimpinan. Pembelajaran *khithabah* memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan. Mereka belajar menjadi pemimpin dalam menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan mempengaruhi pendengar melalui kata-kata mereka.

Dan terakhir, kesadaran diri dan refleksi. Proses persiapan *khithabah* melibatkan refleksi diri, di mana mahasiswa harus mempertimbangkan nilai-nilai pribadi mereka, keyakinan agama, dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam pidato mereka. Hal ini tentu membantu mahasiswa dalam membangun kesadaran diri dan mengenal lebih dalam tentang diri mereka sendiri.

Untuk mempelajari *khithabah*, mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan di kampus, seperti klub debat, organisasi keagamaan, atau mengambil kursus khusus yang menawarkan pembelajaran *khithabah*. Selain itu, menghadiri lokakarya, seminar, atau mengikuti pelatihan berbicara di depan umum juga dapat membantu meningkatkan keterampilan *khithabah* mahasiswa.

Dalam penyampaian dakwah melalui media lisan, tentu dibutuhkan keterampilan dan berbagai pengetahuan agar proses penyampaiannya dapat berjalan lancar. Sehingga para mahasiswa maupun calon da'i harus memiliki kemampuan dakwah *bil-lisan*, di antaranya dengan mempelajari ilmu *khithabah*.

Pembelajaran *khithabah* tak hanya tentang menguasai teknik berbicara di depan umum, namun juga tentang memahami konteks agama, etika berbicara, dan dampak sosial dari pesan yang disampaikan. Pada realitanya, minat mahasiswa dalam kegiatan *khithabah* masih tergolong minim akibat kurangnya kepekaan mahasiswa terhadap kewajiban menyampaikan dakwah dimanapun berada. Ironisnya mereka telah mempelajari, mengkaji, maupun

menganalisa permasalahan seputar dakwah, namun kurang dalam proses aktualisasi dan mengaplikasikan ilmu-ilmu dakwah yang telah dipelajari. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bagi para ulama tentang bagaimana pandangan mahasiswa terhadap dakwah dan belum teraplikasikannya paradigma dakwah *likulli zaman wa makan* bagi setiap muslim. (Junaedi, 2012 : 129)

Demi mempersiapkan calon da'i yang cakap dalam berdakwah, berbagai kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi bagi para calon da'i diadakan, seperti kelas bagi calon da'i, hingga pendirian lembaga pendidikan yang mempelajari berbagai bidang ilmu agama Islam.

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena manusia merupakan tujuan pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk membantu manusia menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dengan adanya pendidikan, manusia mengalami perkembangan, perubahan, dan juga peningkatan, baik dari segi pengetahuan keterampilan, kepribadian, dan kecakapan, sehingga manusia hendaknya berusaha menggali segala kecakapan yang ada di dalam diri dengan menguasai berbagai macam keterampilan dan disertai dengan akhlak mulia sebagai makhluk ciptaan-Nya (Tirtaraharja *et al*, 2015: 16).

Pendidikan formal adalah sebuah pendidikan sekolah berbentuk runtutan jenjang pendidikan yang telah baku, mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Sehingga Akademi Dakwah Indonesia Aqabah hadir sebagai salah satu wadah pendidikan formal dengan visi menjadi pusat kaderisasi da'i *ilallah* untuk pengembangan dakwah Islam atas dasar Iman

dan Taqwa, menuju mencapainya ketahanan umat dan bangsa. Pendidikan yang diajarkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan *As-Sunnah*, kemudian dilaksanakan juga pelayanan masyarakat yang berbasis penyiaran dan teori pengembangan masyarakat Islam.

Dalam mempersiapkan calon da'i, Akademi Dakwah Indonesia Aqabah dibekali ilmu agama dan keterampilan yang nantinya akan sangat diperlukan dalam berjalannya kegiatan dakwah. Kemudian mahasiswa juga diberikan tugas lapangan yang bertujuan untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan teori yang telah didapat dalam lingkungan dakwah di masyarakat, menambah pengalaman di jalan dakwah.

Pelaksanaan kegiatan dakwah, terutama kegiatan dakwah *khithabah* tentu membutuhkan keahlian khusus untuk menyampaikan dakwah agar pesan dakwah dapat sampai kepada *mad'u* dengan efektif dan efisien. Sehingga mahasiswa dituntut memiliki keahlian dalam menyampaikan pesan dakwah, terutama melalui metode dakwah *khithabah*. Dalam hal ini, Akademi Dakwah Indonesia menciptakan salah satu program untuk membina mahasiswanya agar dapat menjadi *mubaligh* profesional.

Kafilah Dakwah hadir sebagai salah satu program yang hadir untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah mereka dapatkan di bangku perkuliahan. Dimana yang menjadi fokus pengabdian adalah daerah pedalaman di seluruh tanah air yang rawan akan kristenisasi dan jarang tersentuh dakwah, selain itu juga di berbagai Akademi Dakwah Indonesia (ADI) yang tersebar di Indonesia. Ini adalah sebuah keharusan serta menjadi

syarat yang harus dipenuhi agar mahasiswa bisa mengambil ijazah Sarjananya. Tentunya kegiatan dakwah ini bertujuan melatih para lulusan dalam mengamalkan ilmu dakwah yang telah diperolehnya di bangku perkuliahan kepada masyarakat serta tambahan wawasan dan pengalaman dakwah.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kafilah Dakwah para mahasiswa dituntut untuk berdakwah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik mungkin. Tak hanya itu, mereka dituntut untuk mengenali medan dakwahnya masing-masing, sebab para mahasiswa akan menghadapi medan dakwah yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga melalui kegiatan ini, diharapkan para mahasiswa dapat mendalami bakal yang mereka miliki dan menambah kemampuan yang ada pada dirinya.

Kegiatan Kafilah Dakwah tak hanya menuntut mahasiswa untuk melakukan dakwah secara lisan, namun juga dengan menerapkan metode-metode dakwah lainnya seperti pembinaan masyarakat dan lain sebagainya. Hal ini tentu memberi pengaruh pada mahasiswa yang menganggap bahwa kegiatan ini tak hanya sebatas pada dakwah *khithabah* saja, sehingga fokus mahasiswa kepada dakwah *khithabah* menjadi terpecah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni “Pengaruh Kegiatan Kafilah Dakwah

dalam Meningkatkan Kemampuan *Khithabah* Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah”.

B. Rumusan Masalah

Agar terhindar dari kesalahan dalam menginterpretasikan penelitian ini, diperlukan sebuah rumusan masalah agar pembahasan yang terdapat di dalamnya tidak keluar dari jalur dan melebar dari penelitian yang dilakukan. Sehingga tercapainya sebuah fokus penelitian yang konsisten dari kegiatan yang dilakukan. maka penulis memberi batasan ruang lingkup penelitian pada orientasi pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap kemampuan *khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia.

Berdasarkan pembatasan ruang lingkup penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Kafilah Dakwah di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah?
2. Bagaimana kemampuan *khithabah* mahasiswa di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap peningkatan kemampuan *khithabah* mahasiswa di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Kafilah Dakwah di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah
2. Mengetahui kemampuan *khithabah* mahasiswa di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah
3. Mengetahui pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap peningkatan kemampuan *khithabah* mahasiswa di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dihasilkan baik secara akademis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama dalam bidang dakwah pada ranah *khithabah*, khususnya pada penelitian tentang fenomena pembelajaran kegiatan-kegiatan *khithabah* di berbagai lembaga terhadap kemampuan *khithabah* seseorang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada para praktisi dakwah terutama bagi Akademi Dakwah Indonesia tentang seberapa besar pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah dalam meningkatkan kemampuan *khithabah* mahasiswanya, sehingga dapat diketahui faktor pendukung maupun faktor penghambat kegiatan kafilah dakwah agar ke depannya kegiatan ini bisa berjalan lebih efektif. Hal ini

menjadi penting agar setiap individu dan masyarakat dapat berperan aktif dalam kegiatan berdakwah di segala bidang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa skripsi atau jurnal ataupun sumber-sumber lain yang selaras dengan penelitian ini berupa pengaruh sebuah kegiatan, kemampuan *khithabah*, dan penelitian-penelitian selaras lainnya. Setelah didapatkan sumber-sumber tersebut, maka peneliti melakukan pengamatan pada penelitian sebelumnya sebagai pendukung untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan peneliti rangkum sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haydar Rabbani tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kemampuan *Khithabah* Santri (Penelitian di Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Bina Insan Mulia Al-Mawahib Desa Ciluncat Kecamatan Cangkuan Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian yang diambil sebanyak 50 sampel, dengan pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus korelasi Pearson. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan Muhadharah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan *khithabah* santri dengan hasil perhitungan koefisien korelasi antar dua

variabel yakni di angka 0,0645. Ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan *khithabah* santri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Darojat tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) KORPS Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017”. Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 48 sampel, dengan pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisa menggunakan analisis statistik dengan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang substansial antara aspek kegiatan dakwah kampus terhadap religiusitas mahasiswa Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia dengan taraf signifikansinya sebesar 0,01%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erma Syariah Nuraliffah tahun 2020 pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta’lim Al-Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 30 sampel, dengan pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisa menggunakan analisis statistik dengan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut, diperoleh

kesimpulan bahwa terdapat peningkatan skill public speaking yang dipengaruhi oleh kegiatan muhadharah 56,7% yang dinyatakan cukup baik.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Haydar Rabbani (2018), dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan <i>Muhadharah</i> Terhadap Kemampuan <i>Khithabah</i> Santri (Penelitian di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bina Insan Mulia Al-Mawahib Desa Ciluncat Kecamatan Cangkuan Kabupaten Bandung)	Kuantitatif	Meneliti tentang pengaruh sebuah kegiatan terhadap kemampuan <i>khithabah</i>	Objek penelitian yakni Kegiatan <i>Muhadharah</i>
2.	Darojat (2018), dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) KORPS Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017	Kuantitatif	Meneliti tentang pengaruh sebuah kegiatan	Objek penelitian yakni Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Indonesia
3.	Erma Syariah Nuraliffah (2020), dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Muhadharah terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat	Kuantitatif	Meneliti tentang pengaruh sebuah kegiatan	Objek penelitian yakni Siswa Majelis Ta'lim Al-Faatih

Pada kajian yang telah dipaparkan di atas, menyebutkan bahwa penelitian mengenai "Pengaruh Kegiatan Kafilah Dakwah Terhadap Peningkatan

Kemampuan *Khithabah* Mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia” belum pernah dikaji, akan tetapi terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh sebuah kegiatan terhadap kemampuan *khithabah* menggunakan beragam teori, salah satunya adalah efek komunikasi. Untuk itu, problematika ini perlu diangkat agar kegiatan yang berkaitan erat dengan dakwah dapat berjalan lancar.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran mengenai sebuah pola hubungan antara konsep atau variabel secara terpadu, dimana gambaran tersebut merupakan gambaran menyeluruh dari sebuah fokus penelitian. Kerangka pemikiran yang baik akan menggambarkan hubungan secara teoritis antara variabel yang ingin diteliti. Sehingga perlu dijelaskan bagaimana hubungan sebuah variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, 2016: 91).

1. Landasan Teoritis

Secara garis besar, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap peningkatan kemampuan dakwah mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia. Sedangkan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini di antaranya teori pengaruh komunikasi dari Lavidge dan Steiner dan teori Retorika dari Aristoteles.

Teori pengaruh komunikasi menyatakan bahwa pengaruh dalam ilmu komunikasi memiliki definisi efek yang timbul setelah dilakukannya pengutaraan pesan, hal ini mengakibatkan terjadinya

perubahan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun pendapat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengaruh merupakan dampak yang diakibatkan setelah pesan diterima oleh komunikan. Pengaruh dapat dikatakan berhasil jika terdapat sebuah perubahan pada komunikan, disesuaikan dengan isi pesan yang disampaikan. Salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan komunikasi, yang ditandai dengan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku, adalah pengaruh. (Cangara, 2021: 217).

Efek komunikasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses komunikasi berdampak. Perubahan yang terjadi pada orang yang menerima pesan disebut efek komunikasi. Efek komunikasi terdiri dari tiga dimensi, yakni sebagai berikut:

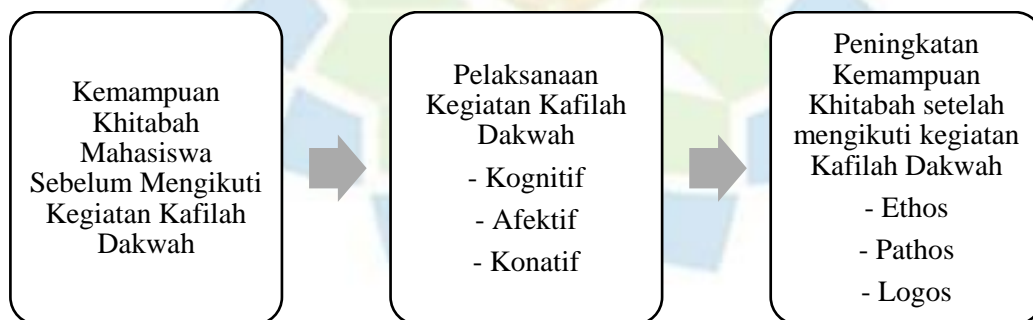
- a. Kognitif (pemikiran/ gagasan), yakni hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan akan sesuatu. Sebab pemikiran seseorang dipengaruhi oleh pesan-pesan komunikasi yang diterima.
- b. Afektif (emosi), yakni hal-hal yang berkaitan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu atau tentang bagaimana emosi atau perasaan seseorang dapat berubah bergantung pada pesan-pesan komunikasi yang diterima.
- c. Konatif (motivasi), yakni hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap sesuatu atau cara pesan merangsang atau mengarahkan keinginan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu.

Penggunaan teori diatas disebabkan oleh objek penelitian memiliki komponen yang dapat ditinjau melalui teori diatas. Kegiatan Kafilah Dakwah sebagai kognitif dimana kegiatan ini menuntut mahasiswa untuk menyebarkan pesan-pesan dan pengetahuan yang telah mereka dapatkan untuk kemudian disebarkan, konsekuensi yang timbul pada diri mahasiswa yang bersifat informatif bagi dirinya setelah melakukan kegiatan Kafilah Dakwah. Kemudian afektif, dimana sikap mahasiswa saat mengemas dan menyebarkan pesan dakwah kemudian berdampak pada sikap mahasiswa, tak hanya sebatas menyebarkan, namun juga mengetahui pesan yang disampaikan dan kemudian dirasakan oleh mahasiswa, dan konatif dimana berhubungan dengan bagaimana cara mahasiswa mengarahkan dirinya untuk mengemas dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut, dimana konsekuensinya timbul pada diri mahasiswa baik dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun kegiatan.

2. Kerangka Konseptual

Penelitian yang dilakukan meneliti tentang pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap peningkatan kemampuan *khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia. Peningkatan kemampuan *khithabah* dalam teori Retorika yang merupakan fokus dari teori ini yakni perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan, sehingga menghasilkan keluaran peningkatan kemampuan *khithabah* yang nantinya akan menjadi indikator dari variabel tersebut.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari variabel kegiatan Kafilah Dakwah (*independent*) yang diberi tanda dengan huruf X serta variabel peningkatan kemampuan *khithabah* mahasiswa (*dependent*) diberi tanda dengan huruf Y. Bahasan kerangka pemikiran yang telah diuraikan kemudian disusun menjadi kerangka konseptual agar memudahkan untuk dilakukan operasionalisasi variabel penelitian sehingga dapat definisikan indikator yang akan diukur kemudian dikembangkan secara rinci dengan pengembangan butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2013: 52).



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban temporer dari sebuah masalah penelitian karena diragukannya sesuatu. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan dalam sebuah kalimat deklaratif tentang ada atau tidak adanya hubungan, ada atau tidak adanya perbedaan, maupun ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sanjaya, 2013: 289). Hipotesis disebut temporer karena masih harus diuji tingkat validitasnya dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₀ Tidak terdapat pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah dalam : meningkatkan kemampuan *khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah

H₁ Terdapat pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah dalam meningkatkan : kemampuan *khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan tempat sasaran yang menjadi fokus dari objek penelitian. Adapun lokasi penelitian bertempat di Akademi Dakwah Indonesia Aqabah, Kecamatan Tarok Dipo, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah, sedangkan objek dari penelitian ini adalah kegiatan Kafilah Dakwah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan sudut pandang seseorang mengenai sebuah realita yang ada. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang menganggap bahwa realitas sosial dapat terjadi secara empirik dan dibuktikan secara ilmiah. Paradigma ini mengasumsikan bahwa gejala dapat dikategorikan, dan bersifat sebab-akibat (kausal).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan faktual dari gejala yang

terjadi hingga karakteristik daerah atau populasi tertentu (Suryabrata, 2018: 18).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei (*Survey Research*) dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Jenis penelitian ini bermaksud agar diperolehnya data mengenai kegiatan Kafilah Dakwah melalui kuesioner yang akan disebarkan kepada mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah. Dalam kegiatan survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Maka penelitian ini berusaha untuk membahas tentang pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah dengan peningkatan kemampuan *khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif., yakni data yang diwakili simbol angka atau bilangan. Data hasil penelitian yang bersifat sistematis memudahkan peneliti untuk membaca dan memahami berbagai data yang diperoleh dari sumber penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Responden diberikan sejumlah pilihan alternatif pertanyaan, sehingga didapatkan hasil penelitian tentang bagaimana pengaruh kegiatan Kafilah Dakwah terhadap kemampuan *Khithabah* mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Peneliti kemudian menguraikan sumber data sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data pokok penelitian ini adalah sumber data primer, yang diperoleh langsung dari sumber tanpa menggunakan perantara. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara kepada narasumber, dosen pembimbing, Awaluddin, S.Sos dan perhitungan angket yang telah disebarakan kepada mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah. Kemudian dokumentasi dari semua kegiatan ini juga dikumpulkan

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tambahan yang melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Sumber data ini bersumber dari internet, jurnal, artikel, maupun arsip Akademi Dakwah Indonesia Aqabah yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu. Hal ini ditetapkan oleh peneliti untuk ditinjau dan ditarik kesimpulannya dan digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2015: 61). Sehingga populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah yang berjumlah 27 orang.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan berasal dari data dari populasi secara keseluruhan. Jika jumlah populasi secara keseluruhan kurang dari 100, total populasi akan diambil. Hal ini disebut juga sebagai penelitian populasi atau sampel jenuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 27 siswa Akademi Dakwah Indonesia Aqabah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data digunakan peneliti:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan narasumber menggunakan petunjuk wawancara terstruktur yang telah dipersiapkan terlebih dahulu melalui kuesioner narator. Setelah disusun pewawancara dapat menanyakan pertanyaannya kepada narasumber dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga responden mengerti dan memahami arti pertanyaan yang diajukan serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Dalam penelitian ini,

narasumbernya merupakan Kepala Akademi Dakwah Indonesia dan Dosen Pembimbing Kafilah Dakwah.

b. Kuesioner

Dalam mengumpulkan data dan informasi dari responden, salah satunya dilakukan penyebaran sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk angket. Tujuannya agar responden dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2015: 142). Penelitian ini menggunakan teknik angket tertutup, dimana jawaban dapat dipilih melalui pilihan jawaban yang telah disediakan, yakni poin 1-5 dengan skala likert (Siregar, 2014: 133).

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dimana subjek diminta untuk menunjukkan tingkat kesetujuan maupun ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk skala. Poin 5 menunjukkan sangat setuju (SS), 4 menunjukkan setuju (S), 3 menunjukkan kurang setuju (S), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), sampai poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), begitupun sebaliknya untuk tanggapan dari pernyataan yang bersifat negatif dengan model angket sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Bobot Penilaian Skala Likert

Pernyataan (+)	Skor Positif	Pernyataan (-)	Skor Negatif

Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Poin ini akan dijadikan poin dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan nantinya.

c. Instrumen Penelitian

Karena penelitian pada dasarnya berkaitan dengan pengukuran, instrumen penelitian digunakan untuk membantu mengumpulkan dan mengolah data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Alat ukur yang baik diperlukan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Pada Instrumen
Kafilah Dakwah (x)	Kognitif/ Pemikiran (x1) a. Pengetahuan b. Intelektual	2	13, 14
	Afektif/ Emosi (x2) a. Sikap b. Minat c. Motivasi	3	6, 10, 19,
	Konatif(x3) a. Keterampilan b. Gerak	2	11, 12
Kemampuan Khithabah (y)	<i>Ethos</i> (y1) a. <i>Personal Branding</i> b. Percaya Diri c. Sumber yang kredibel	6	1, 2, 15, 16, 17, 18
	<i>Logos</i> (y2) a. Struktur Pembicaraan	5	20, 4, 7, 8, 9

	b. Bahan Penyampaian c. Gaya Bahasa (perbandingan, analogi, dan metafora)		
	<i>Pathos</i> (y3) a. Cerita b. Inspirasi c. Bahasa yang hidup	2	5, 21

7. Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah istilah yang mengacu pada kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur ketepatan dan kecermatan. Tes dapat dianggap valid jika alat ukur tersebut melakukan fungsinya secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran, sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya dari apa yang diukur, dan mencerminkannya secara tepat.. Hal ini perlu dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan penggunaan data.

Validitas isi instrumen dapat diukur dengan menilai tingkat koefisien korelasi masing-masing variabel. Pada penelitian ini, uji validitas konstruk (*construct validity*) digunakan. Ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Kriteria pengujiannya dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid jika berada pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Untuk menguji validitas metode korelasi *product moment*, rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{([n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2])}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah subjek penelitian
ΣX	= Jumlah skor butir
ΣY	= Jumlah skor total
ΣXY	= Jumlah perkalian antara skor butir
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor butir
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS 25.0 dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor.
 - 2) Klik menu *Analyze- Correlate – Bivariate*.
 - 3) Setelah *Bivariate* di klik, selanjutnya masukkan seluruh variabel ke *Test Variable List*.
 - 4) Pada *Correlation Coefficients* klik Pearson.
 - 5) Kemudian klik Ok untuk menampilkan *output analyze*.
- b. Uji Realibilitas

Reliabilitas yakni sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran dapat dipercaya dan tetap konsisten karena diperoleh melalui analisis data setelah satu kali pengumpulan data. Sebab kuesioner dapat dikatakan reliable jika jawaban yang diberikan responden bersifat konsisten atau stabil. Relibilitas ini juga mengacu pada derajat

konsistensi, stabilitas, akurasi, dan daya prediksi. Uji reliabilitas dilakukan hanya untuk data-data yang terbukti validitasnya.

Rumus *alpha cronbach* digunakan sebagai alat uji realibilitas dalam penelitian ini. Metode ini tidak menggunakan pilihan "benar" atau "salah" atau "ya" atau "tidak" untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Dengan menggunakan metode ini, kriteria instrumen penelitian akan menjadi *reliable* jika koefisien reliabilitas (r_1) lebih besar dari 0,6 (Siregar, 2014: 175). Peneliti akan melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r	= Realibilitas Instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varian butir
σt^2	= Varian total

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS 25.0 dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor.
- 2) Klik menu *Analyze – Scale - Reliability Analysis*.
- 3) Setelah *Reliability Analysis* di klik, selanjutnya masukkan seluruh variabel ke *Test Variable List*.
- 4) Pada Model klik *Alpha*.

5) Kemudian klik Ok untuk menampilkan *output analyze*.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya menemukan jawaban dari fokus penelitian, data yang didapatkan kemudian diproses dan olah, lalu dianalisa untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian.

Setelah data penelitian terkumpul, penulis mengolah data dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau histogram dari nilai rata-rata sehingga lebih mudah untuk memahami sifat atau karakter kata tersebut. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Sebelum memeriksa hipotesis, uji prasyarat dilakukan untuk memverifikasi hipotesis dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi sampel normal.. Dalam penelitian ini, digunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows* dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap normal..

Langkah-langkah uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 25.0 sebagai berikut:

- a) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor.
 - b) Klik menu *Analyze- Descriptive Statistics-Explore*.
 - c) Setelah *1-sample K-S* di klik, selanjutnya masukkan seluruh variabel ke *Test Variable List*.
 - d) Pada *Test Variable List* klik normal.
 - e) Kemudian klik Ok untuk menampilkan *output analyze*.
- 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah populasi sampel bersifat homogen atau tidak. Untuk menghitung homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan membandingkan F_{table} dengan F_{hitung} . Kelompok data dianggap homogen jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Langkah-langkah uji homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 25.0 dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor.
- 2) Klik *Analyze*.
- 3) Klik *Compare Means > One-Way ANOVA*.
- 4) Masukkan variabel yang diujikan pada kolom *Dependent List*.
- 5) Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom *Factor*. Kolom *Factor* diisi dengan variabel kriteria yang

membedakan kelompok data, misalnya pada contoh dibedakan dengan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

- 6) Klik *Options*, lalu centang *Homogeneity of variance test*.
- 7) Kemudian klik Ok untuk menampilkan *output Analyze*.

b. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, digunakan uji T untuk menguji hipotesis dengan cara membandingkan dua variabel untuk diperoleh signifikansinya. Uji hipotesis dilakukan setelah uji persyaratan selesai. Hal ini diperuntukkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*.

Untuk menghitung persentase peningkatan setelah perlakuan, rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase peningkatan.:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Mean Diferent}}{\text{Mean Presentase}} \times 100\%$$

Keterangan : $\text{Mean Diferent} = \text{Mean posttest} - \text{mean pretest}$

Langkah-langkah uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan data hasil penelitian.
- 2) Copy data tersebut dan paste pada program SPSS. Pada program SPSS pilih variabel *view* yang terletak pada sisi kiri bawah pada program SPSS.
- 3) Pada menu *name* pada baris 1 tulis variabel x (*independent*) dan pada baris 2 variabel y (*dependent*). Selanjutnya pilih menu

values, masukan kriteria penilaian (variabel x dan variabel y) dan tekan Ok.

- 4) Kembali pada menu "*Data View*" pada bagian bawah SPSS, secara otomatis data akan menjadi huruf (sesuai dimasukan pada menu *values*). Pilih menu *Analyze > Descriptive Statistics*.
- 5) Masukan variabel x pada *rows* dan variabel y pada *column*, pilih *statistics* centang *chi-square* dan *correlation > continue > ok*.

